

ANALISIS PENGARUH *FINTECH LENDING* TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah^{*1}, Nurul Hanifa²

^{1,2} Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, ² Universitas Negeri Surabaya

^{*}Corresponding author, E-mail Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Abstract. This purpose of this study to analyze the effect of financial technology peer to peer lending on the Indonesian economy in the digital era. This study uses a quantitative approach with time series data in the form of monthly fintech lending statistical reports from 2018 until September 2020 an monthly SEKI (Indonesia Economic and Financial Statistics) reports from 2018 to September 2020. The analysis technique uses regressions. The result showed that P2P lending financial technology had a significant positive effect on Indonesia's economic growth and had effect of 68,18 percent on economic growth. The conclusion of this study is that peer to peer lending financial technology has a significant positive effect on economic growth. This show that the more rapid the growth peer to peer lending in Indonesia, the more positive the impact will be on the Indonesian economy.

Keywords: Financial Technology; Peer to Peer Lending; Economic Growth; Digital Era.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa *pengaruh financial technology peer to peer lending* terhadap perekonomian Indonesia di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data time series berupa laporan *statistic fintech lending* bulanan pada tahun 2018 sampai dengan September 2020 dan laporan SEKI (Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia) bulanan dari tahun 2018 sampai dengan bulan September 2020. Teknik analisis menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* P2P Lending berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan berpengaruh sebesar 68,18 persen terhadap pertumbuhan ekonomi. Simpulan penelitian ini adalah *financial technology peer to peer lending* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin pesat pertumbuhan peer to peer lending di Indonesia, maka semakin positif pula dampaknya terhadap perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Financial Technology, Peer to Peer Lending, Pertumbuhan Ekonomi; Era Digital



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih dewasa ini mengubah perilaku dan cara pandang manusia akan sebuah teknologi (Mudawamah, 2020) Jumlah pengguna internet di Indonesia diprediksi akan terus bertambah seiring dengan berbagai program pemerintah yang mengupayakan seluruh penduduk Indonesia melek internet. Besarnya angka pengguna internet di Indonesia mendorong pemerintah untuk mencoba mentransformasi sistem lama dengan sistem yang menggunakan teknologi digital. Inovasi teknologi digital tersebut diharapkan mampu menjadikan Indonesia sejajar dengan negara lain yang mulai meninggalkan cara tradisional menuju era digital.

Kemudahan masyarakat mengakses internet dan semakin banyaknya harga *smartphone* yang terjangkau untuk kalangan masyarakat menengah kebawah membuat teknologi digital memiliki pangsa pasar yang terbuka lebar. Hal ini ditandai dengan semakin maraknya *startup unicorn* yang ada di Indonesia seperti Go-jek, Traveloka, Tokopedia dan Buka Lapak membuat masyarakat mulai menjatuhkan pilihannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan memanfaatkan *platform* teknologi digital

tersebut. Potensi tumbuhnya perusahaan *startup* baru di Indonesia masih dirasa akan terus bermunculan, seiring dengan kuatnya dukungan pemerintah dengan terus menumbuhkan iklim yang baik bagi berkembangnya *startup* di Indonesia.

Maraknya *startup* di Indonesia juga memunculkan inovasi dalam dunia keuangan yakni *financial technology* atau disebut *fintech*. *Fintech* adalah inovasi pada jasa keuangan atau finansial. Respon masyarakat akan keberadaan *financial technology* ini cukup baik, terlihat dari semakin berkembangnya perusahaan *fintech* yang ada di Indonesia (Harahap et al., 2017). *Fintech* kemunculan *fintech* ini disebabkan karena perkembangan teknologi yang begitu cepat yang menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini di dominasi oleh pengguna teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. Dengan kata lain *fintech* mampu membantu transaksi baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan pembayaran menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis.

Secara sederhana, definisi dari *financial technology* adalah sebagai suatu inovasi teknologi dalam layanan keuangan (Narastrri, 2020). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menjelaskan bahwa teknologi finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran (Indonesia, 2017).

Perkembangan *fintech* mengalami peningkatan di era digital ini. Pada tahun 2017 laporan dari IMF menyebutkan bahwa total investasi global pada perusahaan *fintech* meningkat sebesar 9 miliar dolar AS di tahun 2010 kemudian meningkat menjadi 25 miliar di tahun 2016. Meningkatnya valuasi pasar terhadap perusahaan *fintech* publik sebesar empat kali lipat sejak krisis keuangan global yang jauh melebihi sektor lainnya. (Ernst & Young, 2015) mengadakan survei terhadap lebih dari 22 ribu responden di 20 negara menjelaskan bahwa rata-rata persentase konsumen yang menggunakan *fintech* mencapai 33% di tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase tersebut mengalami peningkatan sebesar 16% dengan studi yang sama.

Perubahan era digital di Indonesia ditandai dengan munculnya layanan keuangan berbasis teknologi seperti *peer to peer* (P2P) lending. Perkembangan teknologi finansial dewasa ini masih dalam tahap awal, namun seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan aplikasi-aplikasi berbasis online, *fintech lending* pun ikut naik daun. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Februari tahun 2020 sebanyak 161 perusahaan yang telah mendaftarkan perusahaannya untuk beroperasi di Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Sampai saat ini *fintech payment* dan *fintech lending* adalah yang paling menonjol diminati oleh masyarakat Indonesia, karena kebutuhan pendanaan yang terus meningkat akan tetapi tidak semua kebutuhan tersebut dipenuhi oleh lembaga keuangan konvensional.

Gawai yang tersambung ke internet dapat mempertemukan secara online antara pemilik dana atau investor dengan peminjam atau kreditur yang mana cara kerja atau skema *fintech lending* menjadi lebih terbuka dan dapat mengurangi gap atau jarak baik pemilik dana ataupun masyarakat yang membutuhkan pendanaan.

Gambar 1: skema peer to peer (P2P) lending



Sumber : investree

Gambar skema di atas menunjukkan cara kerja dari *peer to peer* (P2P) lending cukup sederhana. Cara kerja *peer to peer* ini tidak jauh beda dengan lembaga keuangan perbankan dimana perusahaan hanya sebagai perantara atau *P2P Marketplace* untuk mempertemukan lender atau pemilik modal (investor) dan borrower atau peminjam dana (kreditur). Para investor luar maupun dalam negeri yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan pada sektor-sektor yang menguntungkan kemudian dipertemukan oleh perusahaan *fintech lending* kepada pelaku usaha atau peminjam dana untuk melakukan kerjasama yang menguntungkan. Perusahaan *fintech* memfasilitasi pertemuan investor dengan *borrower* dalam bentuk aplikasi secara online sehingga setiap transaksi yang dilakukan adalah *real time*. Perusahaan *peer to peer lending* juga memastikan adanya jaminan keamanan kepada para nasabahnya dengan melakukan pengawasan antara *lender* dan *borrower*. Hal ini sebagai bentuk perlindungan terhadap konsumen. Adanya skema tersebut memberikan dampak akses pinjaman yang semakin mudah dan juga akan terus

meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia. kelebihan dari *fintech lending* ini adalah tidak adanya Batasan negara sehingga siapapun dan dari negara manapun bisa memanfaatkan *fintech lending* ini untuk berinvestasi.

Peer to peer lending termasuk dalam kategori *financial technology* yang merupakan sistem pinjaman secara online dengan menggunakan teknologi sebagai media transaksi antara investor (debitur) dan peminjam dana (kreditur). Para kreditur tidak perlu lagi bersusah payah datang ke bank untuk melakukan pinjaman, namun cukup dengan menggunakan gawai para kreditur sudah dapat melakukan pinjaman. *Peer to peer lending* tidak mewajibkan kreditur memiliki agunan atau jaminan (Hartanto & Ramli, 2018). Dalam penyaluran kredit pinjaman *peer to peer lending* memiliki mekanisme dan manajemen risiko sebagaimana surat edaran OJK nomor 18/SEOJK.02/2017 tentang tata kelola dan manajemen risiko pada layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi. *Platform* ini turut membantu pemberi pinjaman dalam memenuhi kebutuhan dan menghasilkan uang yang efisien dan aman (Afrian et al., 2017).

Tumbuh pesatnya industri teknologi finansial khususnya *peer to peer lending* di Indonesia sangat menggembirakan. Perkembangan ini tidak terlepas dari di keluarkannya peraturan OJK No. 13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital (Otoritas Jasa Keuangan, 2018). Dengan adanya peraturan tersebut di harapkan agar perusahaan *fintech* dapat melakukan inovasi keuangan berbasis digital yang memiliki risiko kecil dan memiliki perlindungan konsumen. Selain itu juga di harapkan dapat mendongkrak perekonomian nasional. Dengan inovasi *peer to peer lending* memiliki efek multiplier yang dapat menciptakan pembangunan yang inklusif. Menurut studi oxford economics menjelaskan bahwa setiap 1 persen kenaikan penetrasi perangkat mobile akan meningkatkan Produk domestik Bruto (PDB) sebanyak USD 40 juta di tahun 2020 dan menciptakan 10.700 pekerja formal (Farraz, 2019). World bank juga menjelaskan tentang hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa apabila adanya peningkatan fasilitas inklusi keuangan sebesar 1 persen maka akan dapat menaikkan PDB per kapita sebesar 0,03 persen.

Di tengah berkembang pesatnya *fintech lending* khususnya *peer to peer lending* saat ini masih terdapat kekurangan penelitian terutama penelitian tentang dampak serta efek kemunculan *peer to peer lending* di Indonesia terhadap perekonomian secara nasional. Padahal potensi finansial teknologi khususnya yang bergerak dalam bidang pembiayaan atau *lending* sangat berpengaruh besar terhadap berbagai sektor. Seperti pada sektor keuangan, sektor riil dan pasar modal. Harapan kedepan *financial technology* khususnya *peer to peer lending* akan semakin tumbuh dan berkembang, meningkatkan jumlah pendanaan di berbagai wilayah, meningkatkan kecepatan dan perputaran pendanaan serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan maka hal ini akan membantu stabilitas sistem keuangan, bahkan akan menjadi salah satu kekuatan ekonomi Indonesia di kawasan Asean dan global.

Berdasarkan masalah dan potensi teknologi finansial khususnya *peer to peer lending* diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “pengaruh *fintech lending* terhadap perekonomian Indonesia di era digital 4.0” dengan berfokus pada dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kausalitas yang meneliti hubungan sebab akibat antara independen dan dependen sehingga dapat menjelaskan dampak perubahan variasi nilai dalam satu variable terhadap perubahan variasi nilai dalam satu atau lebih variable lainnya (Dr.Priyono, 2008). Dalam penelitian ini variable yang amati adalah variabel independen (X) yaitu *financial technology* terhadap variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan ekonomi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *peer to peer lending* yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel nonprobabilitas. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Adapun data yang di gunakan adalah data *peer to peer lending* dari tahun 2018-2020. Data yang di peroleh di upayakan normal dan bebas dari asumsi klasik.

Teknik analisis data yang di gunakan adalah regresi linier sederhana dengan uji hipotesis yaitu uji T (parsial) dan Uji R² (koefisien determinasi). Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (eksogen) dengan variable terikat (endogen).

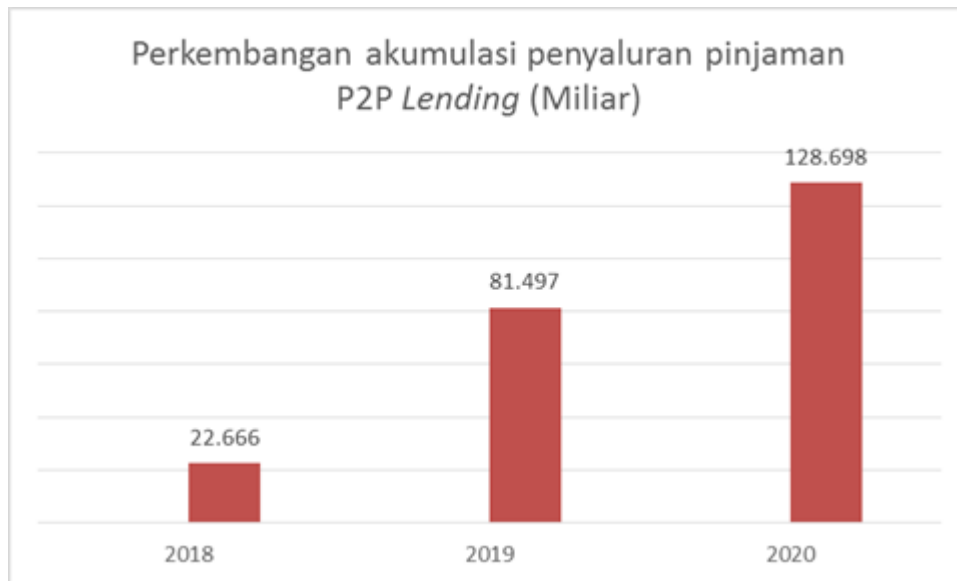
Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan penyaluran *fintech peer to peer lending* yang telah dilakukan oleh para pelaku *financial lending* di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tingginya kepercayaan masyarakat akan *financial lending*. Di era serba digital ini masyarakat Indonesia mulai kenal dan melek akan teknologi juga dalam dunia industri teknologi keuangan digital. Layanan keuangan seperti crowdfunding, mobile payment dan jasa transfer sudah melai di kenal masyarakat. Dengan crowdfunding

dapat dengan mudah memperoleh pendanaan baik dalam maupun luar negeri dan bahkan dengan PayPal otomatis bisa dapat melakukan transaksi pembayaran dengan mudah secara global.

Dalam masa pandemi covid-19 yang mana aktivitas perbankan mengalami penurunan tetapi tidak dengan *financial lending* yang justru mengalami kenaikan yang signifikan dalam penyaluran pinjaman. Kemudahan dan kecepatan proses menjadi alasan mengapa masyarakat semakin mengenal *peer to peer lending* untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Bagi masyarakat yang layak kredit namun tidak *unbanked* dengan menggunakan layanan *peer to peer lending* ini akan membuka akses pembiayaan dan mengisi kesenjangan kebutuhan pembiayaan di Indonesia.

Semakin banyaknya minat masyarakat akan *platform* P2P lending tercermin dari data yang diperoleh pada laman website www.ojk.go.id sebagai berikut:



Gambar 2 Perkembangan Akumulasi Penyaluran Pinjaman P2P lending (Miliar)

Pesatnya perkembangan *peer to peer lending* (P2P) di Indonesia tercermin dari meningkatnya akumulasi penyaluran pinjaman yang telah disalurkan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 *peer to peer lending* telah menyalurkan lebih dari 22 miliar kepada 4 juta lebih rekening *borrower*. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan dalam penyaluran pinjaman kepada masyarakat yakni sebesar 81 miliar dan telah tersalurkan pada 18 juta rekening *borrower*. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan sebagian besar masyarakat Indonesia telah menggunakan teknologi khususnya *smartphone* berimbas pula pada peningkatan *peer to peer lending* pada bulan September 2020 menjadi 128 miliar dan telah disalurkan ke 29 juta rekening *borrower*.

Pada tahun 2019-2020 terjadi lonjakan penyaluran dana yang cukup besar, dibandingkan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penyaluran dana fintech dan investasi di fintech menyumbang output nasional sebesar Rp. 26 Triliun. Sedangkan di tahun 2019 menyumbang output nasional sebesar Rp. 60 Triliun atau meningkat sebesar 130 persen dibanding tahun lalu. Walaupun termasuk dalam kategori industri keuangan yang baru, namun kenyataannya keberadaan *peer to peer lending* di Indonesia sudah harus di perhatikan secara serius karena manfaatnya yang cukup besar dalam memberikan pelayanan financial.

Pengaruh P2P lending terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik menjelaskan bahwa *Peer to peer* (P2P) lending berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebesar 68,18 persen variabel P2P Lending dapat menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi dan sisanya 31,82 persen dijelaskan oleh variabel diluar model. Hasil Analisa data statistik jelas memberikan sinyal positif bahwa meningkatnya P2P lending di Indonesia akan memberikan dampak positif kepada meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan program pemerintah bahwa masuknya *financial technology* di Indonesia akan memberikan dampak baik bagi perekonomian.

Pengguna P2P Lending yang berasal dari kalangan UMKM yang mana mereka adalah bagian dari masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank karena diharuskan memiliki agunan, maka P2P lending adalah solusi. Di masa pandemi covid-19 seluruh sektor usaha mengalami perlambatan tak terkecuali pelaku usaha UMKM. Banyak kalangan menilai *Financial technology peer to peer lending* akan menjadi

tumpuan bagi pelaku usaha kecil, mikro dan menengah untuk tetap bertahan andaikan ekonomi nasional tidak pulih dalam waktu dekat. Pada masa pandemi covid 19 banyak perbankan yang enggan untuk menyalurkan kredit. Hal ini menjadi peluang P2P lending untuk tetap eksis dan berkembang di Indonesia serta akan menjadi substitusi Lembaga keuangan konvensional dalam periode pemulihan ekonomi di masa pandemi covid-19.

Dampak dari adanya investasi yang masuk dalam bidang fintech dan kegiatan penyaluran dana oleh fintech akan mendorong kenaikan pendapatan pada semua institusi ekonomi, yakni rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Secara total ada kenaikan pendapatan seluruh institusi ekonomi sebanyak 1,45 persen atau adanya penambahan pendapatan lebih dari 101,7 miliar. Kenaikan presentase paling tinggi didapatkan oleh rumah tangga perkotaan yang termasuk pengusaha golongan atas sebesar 1,77 persen. Sedangkan kenaikan presentase yang didapat oleh rumah tangga perkotaan yang termasuk pengusaha golongan bawah adalah 1,34 persen. Dengan adanya *financial technology* ini lebih banyak dinikmati rumah tangga perkotaan daripada rumah tangga pedesaan (Adhinegara et al., 2018)

Adanya penyaluran dana pada P2P Lending berdampak pada kemiskinan dan gini rasio. Penyaluran dana oleh fintech berdampak positif terhadap angka kemiskinan dan ketimpangan (gini ratio). Penurunan angka presentase kemiskinan sebesar 0,7 persen atau jumlah penduduk miskin makin berkurang sebesar 177 ribu jiwa. Selain itu angka ketimpangan yang diukur dari rasio gini juga diestimasi menurun sebesar 0,01 persen dari 0,382 ke 0,380. Hal tersebut disebabkan karena penyaluran dana kepada berbagai sektor yang berpengaruh besar terhadap kemiskinan seperti pertanian dan perdagangan (Adhinegara et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh indef (2019) menunjukkan bahwa fintech memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,45% dan berkontribusi pada Produk Domestik Bruto lebih dari 60 Triliun. (Et & Sinica, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan fintech adalah suatu inovasi yang akan meningkatkan pangsa pasar UMKM untuk mengatasi permasalahan modal, penyusunan laporan keuangan, pembayaran dan transaksi keuangan serta literasi keuangan lainnya. Sejauh ini penelitian yang berkonsentrasi pada fintech jenis peer to peer lending belum banyak dilakukan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian peer to peer lending.

Hasil penelitian yang dilakukan juga sejalan dengan beberapa penelitian lain (Ardiansyah, 2019) dan (Muzdalifa et al., 2018) dimana hadirnya *financial lending* turut berkontribusi dalam pengemabangan UMKM. Adanya *financial technology* sangat membantu UMKM dalam mendapatkan permodalan guna meningkatkan usahanya. Dengan berkembangannya UMKM tentu dapat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia baik dari segi pertumbuhan ekonomi maupun dari berbagai sektor yang ternyata sangat dirasakan manfaatnya. Di masa pandemi covid-19 ini kebutuhan akan pemenuhan modal bagi UMKM dan rumah tangga sangat tinggi dan tentunya peran *fintech lending* akan menjadi alternatif bagi masyarakat.

Simpulan dan Saran

Dari hasil uji yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah *financial technology peer to peer (P2P) lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin pesat pertumbuhan *peer to peer lending* di Indonesia maka semakin positif pula dampaknya terhadap perekonomian Indonesia, apalagi di masa pandemi covid 19. Memanfaatkan keunggulan teknologi yang digunakan oleh industri fintech memberikan peluang yang baik di masa pandemi covid19 ini dengan turut andil dalam pemulihan ekonomi Indonesia. selain itu keberadaan *financial technology* yang semakin pesat perkembangannya di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan secara berkelanjutan.

Daftar Rujukan

- Adhinegara, B. Y., Huda, N., & Al Farras, I. (2018). Peran Fintech Lending Dalam Ekonomi Indonesia. *Indef Monthly Policy Brief Edisi Riset Ekonomi Digital*, 2(2), 1–4. <http://indef.or.id/wp-content/uploads/2018/03/IMPACT-Volume-1-Issue-2-Maret-2018-E-Commerce-1.pdf>
- Afriani, N., Widayati, D., Setyorini, D., Akmalafrizal@gmail.com, E., Ilmu, J., Masyarakat, K., Health, P., Puskesmas, M., Rumah, D. A. N., Wenni Ardianti, Buchari Lapau, O. D., Ekel, Y. L., Kepel, B. J., Tulung, M., นครเรศ รั้งควัด., Iv, B. A. B., Kerja, W., Sidomulyo, P., Pekanbaru, K., Chelvam, R., ... Kesehatan, I. (2017). Surat Edaran

- Otoritas Jasa Keuangan Nomor /. 10–1), 1(1, □□□□□□.
http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf%0Ahttp://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/KESLING-1-2-08.pdf%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/1
- Ardiansyah, T. (2019). Model Financial Dan Teknologi (Fintech) Membantu Permasalahan Modal Wirausaha UMKM Di Indonesia. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 158–166. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.518>
- Dr.Priyono, M. . (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif* (T. Chandra (ed.); edisi revi). Zifatama Publishing.
- Ernst & Young. (2015). *EY FinTech Adoption Index 2015*. <http://www.ey.com/GL/en/Industries/%0AFinancial-Services/ey-FinTech-adoption-index>
- Et, O., & Sinica, L. (2019). 金 薇 1, 2 宫长宝 1, 2. 2019(2157), 1–57.
- Farraz, I. Al. (2019). *Studi Dampak Fintech P2P Lending terhadap Perekonomian Nasional*. 1–13. <https://indef.or.id/research/download/74+&cd=2&hl=en&ct=clnk&gl=id>
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2, 1–80.
- Hartanto, R., & Ramli, J. P. (2018). Hubungan Hukum Para Pihak Dalam Peer To Peer Lending. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 25(2), 320–338. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol25.iss2.art6>
- Indonesia, B. (2017). *Penyelenggaraan teknologi financial*. 245, 1–16. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>
- Mudawamah, N. S. (2020). Perilaku Pengguna Internet : Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan Dan Ilmu Informasi Uin Maulana Malik Ibrahim. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 4 No.(1), 107–113. <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/14762/6000>
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Narastrri, M. (2020). Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 2(2), 155–170. <https://doi.org/10.31538/ijse.v2i2.513>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Peraturan OJK RI Nomor 13/POJK.02/2018 TENTANG INOVASI KEUANGAN DIGITAL DI SEKTOR JASA KEUANGAN. *Peraturan Ojk No.13*, 1–29. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Perusahaan Fintech Lending Berizin dan Terdaftar di OJK Per 19 Februari 2020*. 3. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-19-Februari-2020.aspx>